



Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII SMP Negeri 43 Buton

Ricky Saputra¹, Suwarni La Usa²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau, Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia
e-mail: ¹ rickysaputra016044@gmail.com, ² suwarnilausa13@gmail.com

Print ISSN : 2442-9864
Online ISSN : 2686-3766

Kata kunci: kontekstual, hasil belajar

Keywords: contextual, learning outcomes

Nomor Tlp. Penulis: +6285145271221

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin,
Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Kode Pos 93721 Baubau,
Sulawesi Tenggara, Indonesia.
Email:
pendidikanmatematika@unidayan.ac.id

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII SMP Negeri 43 Buton. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) di kelas VIII SMP Negeri 43 Buton. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy Experiment*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Buton yang terdiri atas 2 kelas. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen sebanyak 22 orang dan siswa kelas VIII B sebagai kelas kontrol sebanyak 22 orang di SMP Negeri 43 Buton. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan tes. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes kepada kedua kelas, untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial dalam bentuk uji-t. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai $t = 3,749$ dengan nilai sig. (2-tailed) pada $0,001 < 0,005$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Buton.

ABSTRACT

The formulation of the problem in this research whether there was any effect of contextual teaching and learning towards students' achievement in a subject of two-variable linear equation system at grade VIII of SMPN 43 Buton. The objective of this research was to know the effect of contextual teaching and learning toward students' achievement in a subject of two-variable linear equation system at grade VIII of SMPN Buton. This research was a Quasy-experiment research. The population of the research was all students grade VIII of SMPN 43 Buton, which consisted of 2 classes. Sample was taken using purposive sampling technique. There were 2 classes as the sample, namely class VIII A with 22 students as an experiment class, and class VIII B with 22 students as a control class. Data collecting technique of this research used test. Data collecting in this research used instrument namely test, it was given to two classes, in order to know the result of students' achievement in a subject of two-variable linear equation system. Meanwhile, data analysis technique using descriptive and inferential analysis which was t-test. Based on the hypothesis test using t-test, then it found that t value = 3.749. Sig value (2-tailed) was $0.001 < 0.005$. It could be concluded that H_0 was rejected and H_1 was accepted. Therefore, the implementation of contextual teaching and learning (CTL) approach had a positive effect which was significant toward students' achievement in mathematics at grade VIII of SMPN 43 Buton.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Cara mengutip: Saputra, R., & Usa, S.L. 2020. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII SMP Negeri 43 Buton. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, volume 6, nomor 2, hal. 110-114.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah pembelajaran di pendidikan dasar dan menengah adalah masih adanya pola

pembelajaran yang sangat teoritis dan kurang bervariasi. Kegiatan pembelajaran di kelas sering *textbook oriented* dan kurang dikaitkan dengan lingkungan dan situasi dimana siswa berada.

Seringkali kegiatan kelas melalui metode ceramah dan diikuti dengan latihan mengerjakan soal-soal atau pemberian tugas rumah. Hal ini dapat membuat siswa sering merasa bosan dan motivasi belajarnya juga menurun. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu ada kegiatan pelatihan atau penyelenggaraan bagi guru-guru agar lebih mendalami berbagai metode dan teknik yang nantinya dapat mereka terapkan di kelas masing-masing. Melalui pelatihan yang bersifat "learning by doing", yaitu antara lain lebih banyak berupa kegiatan praktek diharapkan guru akan lebih kreatif, dan mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna. Pola pembelajaran dengan teknik yang bervariasi diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, dibutuhkan proses pembelajaran yang salah satunya adalah pembelajaran matematika. Matematika diajarkan pada dasarnya untuk membantu melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, cermat dan tepat. Di samping itu juga agar kepribadian siswa terbentuk serta terampil menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Mayasari bahwa pembelajaran matematika di sekolah dimaksudkan untuk melatih penalaran dan logika berpikir para siswa, sehingga siswa memiliki pola pikir yang sistematis, rasional, logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam menerapkan matematika di kehidupan sehari-hari.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep siswa serta prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tertarik dan lebih aktif dalam belajar matematika.

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dan mampu membawa siswa berpikir sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Seperti salah satunya dengan menggunakan pendekatan kontekstual, yang dimana metode ini sangat baik karena bisa membawa pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari terhadap materi yang susah dimengerti. seperti yang dikemukakan oleh Nurhadi, dkk (2003, p.13) mengatakan bahwa: Pembelajaran CTL (*Contextual teaching and Learning*) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Hal senada juga diungkapkan oleh University of Washington, 2001 (Trianto, 2009, p.105) pembelajaran kontekstual adalah Pengajaran yang memungkinkan siswa-siswa TK sampai dengan SMA untuk menguatkan, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan luar sekolah agar dapat memecahkan masalah-masalah dunia nyata. Pembelajaran kontekstual terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, siswa dan tenaga kerja. Pendekatan CTL (*Contextual teaching and Learning*) memiliki tujuh komponen utama yaitu: (1) konstruktivisme (*constructivism*), (2) menemukan (*inquiry*), (3) bertanya (*questioning*), (4) masyarakat belajar (*learning community*), (5) pemodelan (*modeling*), (6) refleksi (*reflection*) dan (7) penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*).

Pembelajaran Kontekstual (*contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil (Depdiknas, 2002, p.1).

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru (baca: pengetahuan dan keterampilan) datang dari 'menemukan sendiri', bukan dari 'apa kata guru'. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual (Depdiknas, 2002, p.2).

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual merupakan alternatif model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam penguasaan pengetahuan, dimana proses pembelajaran dibuat secara alamiah agar bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Hasil belajar adalah gambaran dimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang diperoleh siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah ujian atau tes dari guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa dalam materi yang diberikan.

Ricky Saputra, Suwarni La Usa

Menurut Ruseffendi (1991, p.153) “Belajar matematika adalah belajar konsep dimulai dari benda-benda real kongkrit secara intuitif, kemudian pada tahap-tahap yang lebih tinggi konsep itu diajarkan lagi dalam bentuk yang lebih abstrak dengan menggunakan notasi yang lebih umum dipakai dalam matematika”. Dapat diambil kesimpulan bahwa belajar matematika yaitu suatu proses untuk memahami suatu konsep (materi) tentang matematika harus memahami konsep (materi) sebelumnya, karena pada pembelajaran matematika memerlukan tahapan-tahapan dari hal-hal yang lebih mudah menuju hal-hal yang lebih sulit, hal ini untuk mempermudah siswa dalam memahami suatu konsep atau materi. “Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya” (Sudjana, 2005, p.22). Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaranyaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar. Upaya memberikan evaluasi belajar mengajar yaitu untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. Kegiatan evaluasi belajar mengajar berkaitan erat dengan kegiatan pengukuran yang berupa tes hasil belajar. Hasil dari tes tersebut tiada lain adalah berupa nilai.

Menurut Sudjana (2005, p.28) “evaluasi adalah pemberian cara bekerja, pemecahan, metode, materi dll”. Dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu ada suatu kriteria atau standar tertentu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002, p.200) “bahwa evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar”. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan evaluasi hasil belajar tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka. Menurut beberapa pengertian di atas maka hasil belajar matematika dapat disimpulkan yaitu hasil akhir yang dimiliki atau diperoleh siswa setelah ia mengalami proses belajar matematika yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka, dan hal ini biasa dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya siswa tersebut dalam pembelajaran matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya yang ingin dijelaskan adalah faktor belajar dari sisi sekolah yang meliputi: 1) Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih B. Karo (Joko, 2006) adalah menyajikan bahan pelajaran kepada orang lain itu diterima, dikuasai dan dikembangkan. Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu

mempengaruhi belajar; 2) Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu; 3) Relasi guru dengan siswa, Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa, proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya; 4) Relasi siswa dengan siswa, Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah dan dapat minggu belajarnya; 5) Disiplin sekolah, Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar. Hal ini mencakup segala aspek baik kedisiplinan guru dalam mengajar karena kedisiplinan pendidik juga dapat memberi contoh bagi siswa atau peserta didik.

Salah satu materi pelajaran dalam matematika yang dianggap sulit pada kelas VIII adalah sistem persamaan linear dua variabel, materi tersebut merupakan salah satu materi dalam pelajaran matematika yang dianggap sulit oleh siswa karena kurangnya pemahaman siswa tentang konsep persamaan linear dua variabel. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu guru bidang studi matematika di SMP Negeri 43 Buton, Ibu Rosna, S.Pd mengatakan bahwa: “Materi tersebut memang pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa di SMP Negeri 43 Buton karena kurang pahamnya siswa tentang konsep dasar persamaan linear dua variabel.

Sebagaimana uraian di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul “Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar peserta didik pada materi sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII SMP Negeri 43 Buton

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen semu (*quasi experiment*).

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pendekatan kontekstual yang disimbolkan (X) dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar matematika peserta didik yang disimbolkan (Y).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 di SMP Negeri 43 Buton.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 43 Buton Sebanyak 44 orang terdiri dari kelas VIII A dan VIII B dengan rincian masing-masing kelas berjumlah 22 orang peserta didik. Sedangkan Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dan VIII B. Kelas VIII A merupakan sampel untuk kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*contextual Teaching and Learning*). Sedangkan kelas VIII B merupakan sampel untuk kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan adalah Tes. Dalam penelitian ini tes yang digunakan berupa soal matematika yang diberikan sebelum penerapan model pembelajaran Kontekstual (*pretest*), dan tes akhir (*posttest*) yang diberikan setelah penerapan model pembelajaran Kontekstual.

Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh deskripsi terkait data yang digunakan dalam penelitian dari nilai rata-rata (mean), persentase, standar deviasi (deviation standar), nilai minimum dan nilai maksimum (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif memberikan interpretasi data yang lebih jelas dan mudah dipahami.

Analisis Statistik Inferensial

Uji Normalitas

Untuk menguji normal tidaknya sampel dihitung dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data yang penelitian yang dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05.

Hasil uji normalitas tersebut data kelas eksperimen nilai *Asymp.sig* 0,200 > 0,05 dan kelas kontrol nilai *Asymp.sig* 0,200 > 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa data tes hasil belajar siswa berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui sampel penelitian homogen atau tidak dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data penelitian yang dikatakan homogen, jika nilai signifikan lebih dari 0,05. Dengan rumus uji F:

$$F = \frac{\text{Varians besar } S_h^2}{\text{Varians kecil } S_k^2}$$

Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS diperoleh nilai signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,136. Dari hasil signifikansi tersebut maka dapat dikatakan homogen karena

nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 (5%).

Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kontekstual (X) terhadap hasil belajar (Y). Dalam melakukan uji t-test syaratnya data harus homogen dan normal dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Karena Rumus yang digunakan jika sampelnya homogen adalah sebagai berikut: Karena pada penelitian ini variansnya homogen, maka rumus uji-t yang digunakan adalah

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata *post-test*

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata *pre-test*

S = Simpangan baku

n_1 = jumlah siswa pada saat *post-test*

n_2 = Jumlah siswa pada saat *pre-test*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen

Berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 22*, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Data Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen

	Tes Awal	Tes Akhir	Nilai Progres
Valid	22	22	22
Missing	0	0	0
Mean	67,77	85,55	17,77
Std. Deviation	6,332	3,582	7,764
Minimum	56	80	5
Maximum	77	92	31

Berdasarkan tabel 1, data pretest diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,77, standar deviasi (deviation standar) sebesar 6,332, nilai minimum sebesar 56 dan maksimum sebesar 77. Dan data posttest diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,55, minimum sebesar 80,00, maximum sebesar 92,00 dan standar deviasi sebesar 3,582.

Sedangkan pada progres kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 17,77, minimum sebesar 5, maximum sebesar 31 dan standar deviasi sebesar 7,764.

Hasil Analisis Deskriptif Kelas Kontrol

Berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 22*, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Data Statistik Deskriptif Kelas Kontrol

	Tes Awal	Tes Akhir	Nilai Progres
Valid	22	22	22
Missing	0	0	0
Mean	67,55	77,55	10,00
Std. Deviation	7,915	5,569	5,855
Minimum	55	67	0
Maximum	84	89	21

Berdasarkan tabel 2, data pretest diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,55, standar deviasi (deviation standar) sebesar 7,915, nilai minimum sebesar 55 dan maksimum sebesar 84. Dan pada posttest diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,55, standar deviasi (deviation standar) sebesar 5,569, nilai minimum sebesar 67 dan maksimum sebesar 89.

Sedangkan pada progres kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 10,00, minimum sebesar 0, maximum sebesar 21 dan standar deviasi sebesar 5,855.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kedua kelas diatas maka dapat dilihat nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 85,55. sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,55. dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata kedua perlakuan berbeda ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (ctl) pada kelas eksperimen lebih baik dibanding dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Hasil Analisis Inferensial (Uji t)

Dalam penelitian ini menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS 22 dengan taraf signifikan (α) = 5%. Adapun hasil analisis uji t sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil analisis uji hipotesis

t-test for Equality of Means		
t	df	Sig. (2-tailed)
3,749	42	0,001
3,749	39,050	0,001

Hasil uji hipotesis dari tabel 3 di atas, diperoleh nilai $t = 3,749$ dengan nilai sig.(2-tailed) pada 0,001 < 0,005, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII SMP Negeri 43 Buton.

Saran

Dari kesimpulan penelitian yang dilakukan ada beberapa saran yang ditunjukkan kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan di antaranya: 1) Bagi Guru, diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) didalam proses pembelajaran pada materi pelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran ini. 2) Bagi Peserta Didik, diharapkan belajar lebih giat lagi supaya hasil belajar yang diperoleh optimal dan juga siswa lebih berani untuk maju ke depan. 3) Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengembangan model *Contextual Teaching and Learning*(CTL) pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Depdiknas. 2002. *Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*. Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBMSPSS)*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Iriana, A., & Safrudin. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving* (LAPS-Heuristik) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 38 Buton. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, volume 6, nomor 1, hal. 30-34 Di akses di <https://ejurnal.lppmunidayan.ac.id/index.php/matematika> tanggal 14 november 2020
- Joko M. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta : Pinus.
- Nurhadi dan Agus G S. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Ruseffendi, E. T.Dkk.(1991). *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Depdikbud
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.